

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Salafiyah

1. Latar Belakang Berdirinya MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati

Madrasah Salafiyah berdiri pada saat sedang bergejolaknya revolusi Indonesia melawan Belanda, dalam bidang education menggunakan kesempatannya, yaitu rakyat dijadikan sumber tenaga kuli yang hanya diberi kesempatan membaca dan menulis saja, yang kemudian mereka dijadikan sebagai alat untuk melangsungkan tujuan mereka menjajah di bumi Indonesia, maka dari golongan islam tidak akan tinggal diam saja. Guna menjawab tantangan tersebut, didirikanlah madrasah-madrasah sebagai lembaga pendidikan diseluruh pelosok tanah air, untuk menyelamatkan mental bangsa Indonesia.¹

Atas dasar keinsyafan itulah didirikan Pondok Pesantren kajen Wetan Banon pada tanggal 12 Mei 1902 M yang diprakarsai oleh Romo Kyai Haji Siradj Kajen yang di kemudian hari dikenal dengan nama TPTH (Taman Pendidikan Tamrinul Huda) Kajen Timur.²

Pondok Persantren tersebut, langsung diasuh oleh Beliau Romo Kyai Haji Siradj sendiri, dalam hal ini beliau berusaha keras tanpa menghitung laba dan rugi menurut ukuran materi dalam mengemban amanat Allah SWT, ialah kewajiban amar ma'ruf nahi munkar dengan jalan mendidik dan mengajar bagi mereka yang membutuhkan.³

Sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah mampu mencetak kader kader islam yang militan dan bertanggung jawab sebagai muslim yang sholih.⁴

¹ Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018

² Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018

³ Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018

⁴ Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018

Beliau Kyai H. Sirodj meninggal dunia pada tahun 1928 M/1347 H, (hari Kamis sore jam 17.30 tanggal 20 Robi'ul awal 1347 H) meninggalkan 4 putera dan 9 puteri.⁵

Dan setelah putera - puteranya menyelesaikan pelajaran diberbagai pondok pesantren sekitar Pulau Jawa kemudian melanjutkan studinya di Makkah Al-Mukarromah. Setelah pulang ke tanah air putra-puteranya sebagai pembantu aktif ayahnya mengajar pondok pesantren tersebut (1925).⁶

Sesuai dengan perkembangan pendidikan/pengajaran di tanah air, maka perlu kiranya didirikan lembaga pendidikan yang sistimatis dan terorganisir, maka didirikanlah madrasah yang diberi nama SALAFIYAH yang langsung dipimpin oleh putera beliau yaitu KH. HAMBALI (1935-1942).⁷

Selanjutnya sejak masa pendudukan fasis militer Jepang (1942) madrasah ditutup sementara, serta merta penutupan madrasah tersebut, beliau KH. Hambali meninggalkan desa Kajen dan pergi pindah ke desa Jekulo-Kudus, di sana juga membuka pondok pesantren baru, pada tahun 1955 beliau mendirikan pula madrasah yang diberi nama SALAFIYAH juga.⁸

Adapun Madrasah Salafiyah Kajen setelah situasi tanah air mengizinkan dibuka lagi yang langsung dipimpin oleh KH. Baidlowi dengan dibantu angkatan mudanya.

Sesuai dengan perkembangan lembaga pendidikan di negara Indonesia disertai juga ketekunan dari pamong pamong madrasah tersebut sejak mulai tahun 1948 Madrasah Salafiyah sudah mendapat pengakuan dari Pemerintah dan pada tahun 1950 mendapat bantaun tenaga pengajar dan alat alat sekolah.⁹

⁵ Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018

⁶ Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018

⁷ Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018

⁸ Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018

⁹ Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018

Pada tahun 1956 Madrasah Salafiyah dapat maju selangkah dengan didirikannya Madrasah Salafiyah Tingkat Tsanawiyah tiga tahun, dan pada tahun 1958 telah mendapat pengakuan dari Pemerintah.

Pada tahun 1959 Madrasah Salafiyah menerima Piagam (pengakuan wajib belajar) dari Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Republik Indonesia.

Pada tahun 1973 maju selangkah lagi dengan didirikannya Madrasah Salafiyah Tingkat Aliyah tiga tahun, dan pada tahun 1975 menerima Surat Pengesahan Perguruan Agama Islam dari Pemerintah nomor : K/127/III/75.

Pada tahun 1981 (tanggal 2 Pebruari 1981) lembaga tersebut dijadikan Yayasan “As-Salafiyah” yang kedudukannya tetap berpusat di Kajen Margoyoso Pati, tepatnya berlokasi di RT. 1/RW.I Kajen Timur, Kec. Margoyoso, Kab. Pati-Jawa Tengah. Kemudian pada hari Jum’at, tanggal 2 Pebruari 2007 Pengurus Yayasan menghadap kepada Notaris Sugiyanto, SH. untuk merubah nama yayasan dengan nama Yayasan “SALAFIYAH KAJEN” dengan akta pendirian nomor : 02 tanggal 02 Pebruari 2008.

Sedangkan pada tahun 1987 didirikanlah Madrasah Salafiyah Tingkat Ibtidaiyah. Untuk beberapa saat Madrasah Ibtidaiyah vakum. Kemudian pada tahun 2003 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah aktif kembali dan mendapat pengakuan dari Departemen Agama dengan nomor : Kd.11.18/4/PP.07/1877/2005 pada tanggal 12 Oktober 2005.¹⁰

2. Letak Geografis MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah terletak di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Sedangkan batas-batas tanah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kajen Margoyoso Pati adalah sebagai berikut:

¹⁰ Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018

Nama Madrasah : MI Salafiyah
Alamat lengkap : Ds. Kajen RT/RW 05/01 Kec.
Margoyoso Kab. Pati Prop. Jawa
Tengah.
No. Telepon : 0295-4150720
Data Geografis (Latitude) : -6.607.857
(Longitude) : 111.059.468
Hasil Konversi (LS/LT) : -6'36"28 28
(BT) : +111'3"34 08¹¹

3. Visi Misi dan Tujuan MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati

Yayasan Salafiyah Kajen, Kec. Margoyoso, Kab. Pati, Prop. Jawa Tengah yang terdaftar di Pengadilan Negeri Pati Nomor : 3/1981/A.N/N.K, tanggal 3 Pebruari 1983 adalah sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal yang berazazkan Islam 'ala Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah.

Madrasah Salafiyah Kajen sebagai salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan "Salafiyah" mengelola lembaga pendidikan formal yang berciri khas Agama Islam (Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah) memiliki visi dan misi sebagai berikut :

VISI :

"BERIMAN BERTAQWA CERDAS DAN BERKUALITAS (BETA CELITA)".

MISI :

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik dengan cerdas, dan berkualitas.
- b. Menanamkan jiwa cerdas bersosial baik terhadap sesama maupun lingkungan sekitar pada peserta didik
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik secara religious, disiplin, jujur dan bertanggungjawab.

¹¹ Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018

- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan secara religious dan bertanggungjawab.
- e. Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel secara religious, peduli, disiplin, jujur dan bertanggungjawab.¹²

4. Profil MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati

Nama madrasah	: SALAFIYAH
Alamat	: Kajen, Kec. Margoyoso, Pati, Jateng
	Kode. Pos 59154 Telp. (0295)
	4150720
Status Madrasah	: Swasta
No Statistik Madrasah	: 11233180190
Tahun Beroperasi	: 2003
Tahun didirikan	: 1987
SK Izin Pendirian Madrasah dari Kanwil Depag	:
	Kd.11.18/4/PP.07/1877/2005
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan SALAFIYAH KAJEN Kajen,
	Margoyoso, Pati, Jateng Akte No 2
	Tanggal 02 Februari 2008
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Terakreditasi	: B (Baik) Tanggal 11 November 2009
Status tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 1.045 m ²
Nama Kepala Madrasah	: Akhmad Ashab, S.Pd.I
SK. Kepala Madrasah	: 72/Yasa/C/VII/2003

¹² Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Keberadaan pendidik atau guru dan karyawan adalah sangat penting dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam meringankan tugas guru. Demikian juga dengan MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati yang memiliki tenaga pendidik dan karyawan. Jumlah pendidik dan karyawan di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati ada 19 orang, terdiri dari 14 tenaga pendidik simpatika, 3 pendidik muatan lokal yayasan, dimana diantara 14 tenaga pendidik simpatika, dan 3 pendidik muatan lokal yayasan tersebut ada 2 staf tata usaha yaitu sebagai bendahara dan bagian kesiswaan. Berikut perinciannya¹³

Tabel 4.1

Keadaan Guru Dan Karyawan Di MI Salafiyah Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2017/2018

No	NAMA GURU	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN
1.	Akhmad Ashab, S.Pd.I	Kepala Madrasah	GTY, SRTF
2.	Irna Baroroh,S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah	GTY, SRTF
3.	Nur Ifah, S.Pd.I	Guru Kelas	GTY
4.	Ahmad Suwam, S.Pd.I	Guru Kelas	GTY, SRTF
5.	Ali Ahmadi,S.Pd.I	Guru Mapel	GTTY
6.	Awalia,S.Pd.I	Guru Mapel	GTTY
7.	Azifatul Hanah, S.Pd.I	Guru Mapel	GTY
8.	Luluk Hikmah,S.Pd.I	Guru Kelas	GTY
9.	Mahmudah, S.Pd.I	Guru Mapel	GTY
10.	Maria Ulfah,S.Ag	Guru Kelas	GTY, SRTF
11.	Nila Dakhiroh, S.Pd.I	Guru Kelas	GTY
12.	Nur Hamid	Guru Mapel	GTTY

¹³ Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018.

13.	Puji Riyanti, S.Pd.I	Guru Mapel	GTY
14.	Ruqoyyah	Guru Mapel	GTY
15.	Syaiful Isrin	TU Bag Kesw	GTTY
16.	Zuliatin Nazihah,S.H.I	Guru Mapel	GTY

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan antara komponen-komponen lain seperti guru, tempat belajar/kelas, buku mata pelajaran/materi. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi objek pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran ini tidak pernah ada jika tanpa peserta didik.

Peserta didik di MI Salafiyah Kajen Margoyoso7 Pati sebagian besar berasal dari wilayah Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Jumlah Peserta didik pe kelas tidak tetap atau berbeda beda dimana jumlah siswa keseluruhan laki-laki adalah 68 siswa sedangkan perempuan adalah 48 siswa, dengan rincian kelas I adalah 16 siswa dimana jumlah siswa laki-laki 10 jumlah siswa perempuan 6 siswa. Jumlah Peserta didik kelas II adalah 19 siswa, dimana jumlah siswa laki-laki adalah 15 siswa sedangkan perempuan adalah 4 siswa. Jumlah peserta didik kelas III adalah 24 siswa, sedangkan jumlah peserta didik perempuan adalah 12 siswa, sedangkan jumlah peserta didik laki-laki adalah 12 siswa. Jumlah peserta didik kelas IV adalah 20 siswa, sedangkan jumlah peserta didik perempuan adalah 7 siswa, sedangkan jumlah peserta didik laki-laki adalah 13 siswa. Jumlah Peserta didik kelas V adalah 19 siswa, dimana jumlah siswa laki-laki adalah 6 siswa sedangkan perempuan adalah 13 siswa. Jumlah peserta didik kelas VI adalah 18 siswa, sedangkan jumlah peserta didik perempuan adalah 6 siswa, sedangkan jumlah peserta didik laki-laki adalah 12 siswa. Jadi jumlah semua siswa MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati adalah 116 siswa.

Adapun data tentang keasaan siswa di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, dapat dilihat dalam tabel¹⁴

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Rombel	Siswa Lk2	Siswa Pr	Jumlah Siswa	Jumlah Ruang Kelas
1	I	1	10	6	16	1
2	II	1	15	4	19	1
3	III	1	12	12	24	1
4	IV	1	7	7	14	1
5	V	1	6	13	19	1
6	VI	1	12	6	18	1
Jumlah		6	68	48	116	6

Tahun Pelajaran 2017/2018

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati

Sarana pokok yang dimiliki MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati adalah tanah seluas 1.045 m², dengan status tanah wakaf dan serta berstatus sertifikat. Oleh karena itu, keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kajen Margoyoso Pati merupakan sebuah lembaga formal yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyediakan sarana prasarana lain yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kajen Margoyoso Pati sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana Dan Prasarana MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati
Tahun Pelajaran 2017/2018

a. Ruang Teori/Praktek

No.	Jenis Ruang	Banyak	Luas (m2)	Kondisi
1	Ruang kelas	8	240	Baik
2	Laboratorium Komputer, Perpustakaan	1	22,5	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah, Guru dan TU	1	22,5	Baik

¹⁴ Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 10 Maret 2018.

4	Aula		70	Baik
5	Kamar Mandi / WC Guru	1	45	Baik
6	Kamar Mandi / WC Murid	2	45	Baik

b. Perlengkapan Kantor dan Ruang Kelas

Komputer Kantor	: 3 unit
Almari	: 6 buah
Rak buku	: 2 buah
Meja guru	: 6 buah
Kursi guru	: 12 buah
Meja murid	: 47 buah
Kursi murid	: 94 buah
Sound system	: 1 unit

c. Perlengkapan Keterampilan

Laboratorium Komputer	: 12 unit
-----------------------	-----------

d. Buku dan Alat Pendidikan

Tabel 4.4

**Buku dan Alat Pendidikan MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati
Tahun Pelajaran 2017/108**

No	Mata Pelajaran	Buku			Alat pendidikan		Ket
		Pegangan Guru Juml.exp	Tek Murid Jumlah Exp	Penunj Jumlah Exp	Pera ga	Pra ktik	
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Alqur'an Hadits	6	97	1	-		-
	b. Aqidah Akhlaq	6	102	2	-		-
	c. Fiqih	6	110	1	1		-
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	4	56	1	-		-
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7	90	2	-		-
3	Bahasa Indonesia	8	109	4	-		-

4	Bahasa Arab	6	50	4	1		-
5	Matematika	6	94	2	1		-
6	Ilmu Pengetahuan Alam	10	90	2	2		-
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	7	67	3	1		-
8	Seni Budaya & Ketrampilan	7	80	-	-		-
9	Pend. Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	6	-	-	1		-
10	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Daerah	6	45	2	-		-
	b. Bahasa Inggris	7	10	2	-		-
	c. Baca Tulis Alqur'an	3	32	-	-		-
	d. Tauhid	6	-	-	-		-
	e. Fiqih Kitab	4	14	-	-		-
	f. Muhafadloh	-	-	-	-		-
	g. Nahwu	2	68	-	-		-
	h. Sorof	2	68	-	-		-

Dengan ditunjang buku-buku non kurikulum yang tersedia di buku perpustakaan.

B. Hasil Penelitian

1. Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *'Aqidatul 'awam* di Kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2017/2018

Sejalan dengan hasil penelitian yang lakukan oleh penulis terkait pelaksanaan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati tahun pelajaran 2017/2018, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut.

Pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* merupakan salah satu muatan lokal yang diajarkan di MI Salafiyah Kajen Margoyo Pati yang diterapkan di mata pelajaran Tauhid, kitab *'Aqidatul 'awam* merupakan kitab kecil yang berisi uraian tentang pokok-pokok keyakinan dalam Islam yang biasa disebut dengan *'aqaid* limapuluh. Materinya berbentuk *sya'ir* atau *nazham* yang diubah sangat indah oleh pengarangnya yaitu Syaikh as-Sayyid al-Marzuqiy yaitu seorang pujangga yang dijuluki dengan Abu al-

Fauzi. Selain mata pelajaran tauhid juga terdapat mutan lokal yang lainnya, karena mutan lokal di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati dibagi dua yaitu muatan lokal yaysan dan muatan lokal nasional.¹⁵ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maria Ulfa, S. Ag selaku waka kurikulum MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, bahwa.¹⁶

“kurikulum di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati ini kan ada 2 yaitu kurikulum muatan Nasional dan kurikulum muatan lokal atau kurikulum yayasan, kurikulum muatan Nasional di bagi menjadi 2 yang untuk kelas I dan IV itu sudah memakai kurikulum 2013 dan selain itu masih menggunakan kurikulum 2006 yaitu KTSP, terus kurikulum muatan lokal atau kurikulum yayasan yaitu meliputi mata pelajaran Tauhid kitab *‘Aqidatul ‘awam*, fikih kitab, *muhafazhoh*, B. Inggri, dan lain sebagainya, ada juga kurikulum muatan lokal nasional yaitu mata pelajaran B. Jawa.”

Sejalan dengan salah satu rumusan tujuan madrasah yaitu berupaya menanamkan perilaku islami di lingkungan Madrasah secara religious, peduli, disiplin, jujur dan bertanggung jawab,¹⁷ maka dari itu pihak madrasah menanamkan nilai-nilai kearifan lokal keagamaan pada peserta didik supaya kelak nanti mereka dapat menghargai dan mengembangkan potensi madrasah di daerah masing-masing. dan tentunya madrasah juga memiliki tujuan tentang diadakannya kurikulum muatan lokal kitab *‘Aqidatul ‘awam*, yaitu sesuai dengan ungkapan beliau Bapak Akhmad Ashab, S.Pd.I selaku kepala MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, bahwa.¹⁸

“Tujuan madrasah mengadakan kurikulum muatan lokal kitab *‘Aqidatul ‘awam* ini, yaitu sebagai pengembangan kurikulum muatan lokal di madrasah MI Salafiyah untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai materi ke unggulan yang di miliki MI Salafiyah. Selain peserta didik hafal Juz ‘amma dan komputer, MI Salafiyah juga bisa menambahkan ke unggulan dengan materi muatan lokal kitab-kitab tersebut.”

¹⁵ Hasil observasi di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 10 Maret 2018.

¹⁶ Maria Ulfa, wawancara dengan Waka Kurikulum MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pada pukul 10.23 WIB, diruang tamu MI Salafiyah.

¹⁷ Data Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, dikutip tanggal 10 Maret 2018.

¹⁸ Akhmad Ashab, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 10 Maret 2018, pukul 10:37 -11:12, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

Selain itu pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* pada mata pelajaran tauhid mengusung visi misi madrasah yaitu mewujudkan peserta didik supaya beriman bertaqwa cerdas dan berkualitas, supaya kelak nanti peserta didik tersebut menjadi pribadi yang beriman kepada Allah SWT dan Rosulnya serta senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya, sehingga kelak nanti mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.¹⁹ Hal ini sesuai dengan ungkapan beliau Bapak Akhmad Ashab, S.Pd.I selaku kepala MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, bahwa.²⁰

“Alasan diadakannya muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* agar penanaman aqidah anak kuat, karena yang pertama kali yang ditanamkan pada anak itu tentang tauhid , kemudian baru ilmu fikih, dan yang lainnya. Dengan adanya materi ini Insyallah anak menjadi teguh ke imanannya dan sebagai dasar untuk hidup di masyarakat nanti.”

Beliau juga mengatakan bahwa setiap madrasah atau yayasan pasti memiliki keunikan tersendiri dengan menambahkan kurikulum muatan lokal dalam pembelajarannya. Begitu juga di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati yang menjadikan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* pada mata pelajaran tauhid sebagai muatan lokal yayasan yang ada sejak tahun 2005 seperti halnya yang diungkapkan beliau pada sesi wawancara, bahwa.²¹

“Adanya muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* di adakan sejak mulai berdirinya MI Salafiyah ini yaitu mulai tahun 2005 dan juga ada mutan-muatan yang lain seperti fikih dengan kitab *Dhurusul fikkiyah* itu juga diajarkan di MI Salfiyah ini sebagai muatan kurikulum yayasan.”

Pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati dilaksanakan di tiga kelas yaitu kelas 3, 4 dan 5 sesuai jadwal dan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Sebagaimana yang

¹⁹ Data Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, dikutip Tanggal 10 Maret 2018.

²⁰ Akhmad Ashab, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 10 Maret 2018, pukul 10:37 -11:12, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

²¹ Akhmad Ashab, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 10 Maret 2018, pukul 10:37, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

diungkapkan oleh Bapak Akhmad Ashab, S.Pd.I selaku kepala MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, bahwa²²

“Kitab *‘Aqidatul ‘awam* diajarkan di kelas 3, 4 dan 5, sesuai jadwal dan alokasi waktu yang sudah ditentukan, namun untuk penyampaianya memakai huruf arab pegon jawa, sehingga tulisan yang dipakai untuk memaknai *nadzham* itu pakai huruf pegon jawa. Supaya siswa bisa mengetahui cara memberikan makna dan sekaligus untuk melatih anak menulis arab pegon jawa dengan baik.”

Pembelajaran muatan lokal kitab *‘Aqidatul ‘awam* pada mata pelajaran tauhid belum menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adapun dalam pelaksanaannya masih menggunakan metode seperti pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren, karena dari pihak kurikulum belum mempunyai silabus materi untuk muatan lokal yayasan hal ini sesuai yang di ungkapkan Ibu Maria Ulfa S.Ag. selaku Waka Kurikulum MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, bahwa²³.

untuk kurikulum yayasan sendiri saat ini belum terdapat silabus atau RPP, tetapi kalau target untuk penguasaan materi tetap ada, belum adanya silabus atau RPP bukan berarti pembelajarannya tidak mempunyai target khusus, namun untuk pembelajaran kitab *‘Aqidatul ‘awam* ada perencanaannya yaitu berupa pemetaan kitab mejadi 3 yaitu untuk kelas 3, 4 dan 5 dan bagi masing-masing kelas mempunyai target materi yang harus dicapai siswa.

Berhubung pada muatan lokal yayasan belum adanya silabus atau RPP yang bakalan untuk acuan ketika proses pelaksanaan pembelajaran, guru kitab *‘Aqidatul ‘awam* yaitu yang bernama Bapak Nor Hamid mempunyai tata cara tersendiri untuk menyampaikan dan memahamkan tentang maksud atau keterangan-keterangan yang ada di kitab *‘Aqidatul ‘awam*, adapun gambaran pelaksanaan pembelajarannya seperti yang

²² *Ibid* Akhmad Ashab, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 10 Maret 2018, pukul 10:37, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

²³ Naria Ulfa, wawancara dengan Waka Kurikulum MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 10:23, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

sudah di ungkapkan oleh Bapak Nor Hamid selaku guru pengampu kitab *'Aqidatul 'awam*, bahwa.²⁴

“Gambaran umum pelaksanaan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* di kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati. yaitu para peserta didik sebelum mulai pelajaran, baca nadhaman dulu secara bersama sama jadi guru masuk sebelum pelajaran dimulai sekitar 5 menit, siswa bersama sama membaca nadhaman yang sudah diajarkan kemarin, karena semua murid kan sudah disediakan kitab masing-masing di baca sampai tuntas, setelah tuntas pelajaran baru dimulai. Untuk pelajaran yaitu saya menuliskan dulu, terus saya maknai terus saya beri terjemahan, setelah itu murid saya suruh untuk membaca tulisan yang saya tulis tadi secara bergantian satu-satu.”

Metode atau cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus diperhatikan ketepatannya. Karena masing-masing materi pelajaran memiliki ciri khas tersendiri sehingga penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan kebutuhannya. Dalam hal ini sesuai pengamatan yang dilakukan peneliti, pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* di kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati menggunakan metode ceramah. Metode ini dipilih karena pembelajarannya menggunakan panduan kitab dengan teks berbahasa Arab sehingga menggunakan peran aktif guru untuk menguraikan materi pelajaran. Keterangan tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak Nor Hamid selaku guru pengampu kitab *'Aqidatul 'awam*, bahwa,

“Untuk penggunaan metode atau strategi pembelajaran masih menggunakan cara mengajar di pesantren atau biasa disebut dengan cara pembelajaran salaf, belum mengikuti yang seperti halnya kurikulum formal alasan yang lainnya kan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* itu termasuk kurikulum lokal atau kurikulum yayasan, pembelajarannya ya itu tadi yaitu menggunakan metode ceramah, hafalan, serta sorogan yang berupa siswa maju satu-satu untuk membaca tulisan masing-masing yaitu berupa *nadzham* beserta makna gandulnya dan juga arti dari *nadzham* tersebut, yang sudah saya tuliskan tadi.”

²⁴ Nor Hamid, wawancara dengan guru pengampu kitab *'Aqidatul 'awam* MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 10:37, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

Langkah pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* meliputi tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tiga unsur ini sangat penting untuk diperhatikan dalam setiap sesinya karena masing-masing memiliki manfaat dan pengaruh satu sama lain.

Pertama kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan awal pembelajaran sebelum masuk kedalam kegiatan inti. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan siswa didalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan guru. Kegiatan pendahuluan ini bisa diisi dengan melihat keadaan kelas dan melihat kesiapan siswa dengan cara memeriksa daftar hadir siswa, dan membaca *nadhaman* yang sudah diajarkan kemarin sampai *nadhaman* yang akan diajarkan, serta mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar konsentrasi siswa terfokus pada guru. Hal ini juga dilakukan oleh Bapak Nur Hamid ketika akan memulai pelajaran. Beliau mengatakan.²⁵

“Langkah awal para peserta didik sebelum mulai pelajaran, yaitu baca *nadhaman* dulu secara bersama sama jadi guru masuk sebelum pelajaran dimulai sekitar 5 menit, siswa bersama sama membaca *nadhaman* yang sudah diajarkan kemarin sampai *nadhaman* yang akan diajarkan, karena semua murid sudah disediakan kitab masing-masing, setelah baca *nadhaman* selesai saya mencoba mengingatkan materi yang saya ajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah saya ajarkan pada pertemuan sebelumnya.”

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa persiapan didalam pelaksanaan pembelajaran itu sangat diperlukan, karena setiap siswa berganti mata pelajaran tentunya perlu adanya stimulus yang di berikan kepada siswa untuk mengalihkan fokus mereka, yang

²⁵ *Op.Cit*, Nor Hamid, wawancara dengan guru pengampu kitab *'Aqidatul 'awam* MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 10:37, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

asalnya di pelajaran yang sebelumnya kini harus diarahkan untuk bisa fokus ke mata pelajaran yang selanjutnya.

Kedua yaitu kegiatan inti atau kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini materi pelajaran akan di uraikan guru. Guru sebagai fasilitator akan melaksanakan fungsinya untuk menjelaskan materi pelajaran pada siswa. Hal ini guru diharapkan mampu menjelaskan materi pelajaran dengan metode dan strategi sesuai materi yang diajarkan. Yaitu siswa diharapkan bisa hafal, dapat membaca serta paham maksud dari *Nadham* yang sudah diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nur Hamid, beliau mengatakan.²⁶

“Langkah pelajaran inti diantaranya sebagai berikut, saya menuliskan dulu, terus saya maknai terus saya beri terjemahan, setelah itu siswa saya persilahkan untuk membaca tulisan saya di papan tulis, untuk mencari makna dari *nadham* itu dari saya sendiri, ketika saya sudah menuliskan *nadham* selanjutnya ya saya maknani sendiri secara langsung. Karena tujuan dari pembelajarannya, siswa itu tahu maksud dari *nadham* yang saya ajarkan, untuk 2 minggu sekali saya suruh menghafal *nadham* atau yang disebut dengan hafalan *nadhaman*, disamping sebelum pembelajaran di baca terus, biasanya untuk 2 minggu sekali setelah pelajaran itu saya suruh menghafal, terkadang ada yang setor 2 bait, sampai 5 bait dan semampu akal pikirannya.”

Senada dengan penjelasan Bapak Akhmad Ashab,S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Salafiyah Kajen margoyoso Pati, tentang cara menyampaikan pelajaran kitab *‘Aqidatul ‘awam* terhadap siswa, beliau menjelaskan bahwa.²⁷

“Penyampaian kitab *‘Aqidatul ‘awam* beliau memakai huruf arab pegon jawa, karena peserta didik disuruh untuk memberikan makna di papan tulis, lalu diterjemahkan ke pegon jawa. Supaya bisa mengetahui cara memberikan makna dan sekaligus untuk melatih anak menulis arab dengan baik.”

²⁶ *Op.Cit*, Nor Hamid, wawancara dengan guru pengampu kitab *‘Aqidatul ‘awam* MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 10:37, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

²⁷ *Op.Cit*, Akhmad Ashab, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 10 Maret 2018, pukul 10:37, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

Hal ini menjelaskan bahwa cara menyampaikan pelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* ternyata terdapat beberapa metode atau strategi supaya siswa dapat membaca, menghafal, menulis tulisan Arab atau *nadham* dengan benar, dan juga dapat memahami maksud dari *nadham* kitab *'Aqidatul 'awam*.

Terakhir yaitu kegiatan penutup atau kegiatan akhir dari pembelajaran. Kegiatan ini biasanya diisi dengan guru mengulas secara singkat materi yang sudah disampaikan serta memberikan kesimpulan. Kegiatan ini juga bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi yang sudah disampaikan dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apa bila masih ada yang belum paham, jika sudah tidak ada yang bertanya lagi, selanjutnya guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa terkadang berupa pertanyaan lisan atau mungkin berupa soal tertulis. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Nur Hamid, beliau berkomentar.²⁸

“Untuk mengetahui kemampuan siswa didalam menerima pelajaran saya kasih soal, karena saya sudah menyediakan soal-soal ulangan harian untuk mereka, untuk mengetahui bocah ini sudah bisa apa belum, kadang dilihat dari hafalannya juga bisa, terus dilihat dari baca maknanya, dan lain sebagainya, terus untuk ulangan-ulangan harian kan tidak saya perbolehkan membuka buku, otomatis jika siswa sudah bisa menjawab maka dia kan sudah faham.”

Dalam hal ini terbukti bahwa disetiap pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru, tentunya perlu mengetahui kemampuan siswa didalam meresap pelajaran pada setiap pertemuannya, sesuai dengan target atau ketentuan dari pihak kurikulum muatan lokal, bahwa siswa di harapkan mampu memahami isi kandungan dari *nadham* yang sudah di ajarkan

²⁸ *Op.Cit.*, Nor Hamid, wawancara dengan guru pengampu kitab *'Aqidatul 'awam* MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 10:37, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

pada setiap pertemuannya, hal ini senada dengan pendapatnya Bapak Nur Hamid, beliau menjelaskan, bahwa.²⁹

“Tujuan kurikulum muatan lokal yang di harapkan, yaitu bahwa siswa itu paham dan dapat menyampaikan isi kandungan yang ada di Bait yang sudah saya terangkan, Karena tujuan pembelajaran dan harapan dari kurikulum muatan lokal ini siswa dikenalkan tentang kitab ‘*Aqidatul ‘awam* dan di pahamkan isi atau maksud dari bait-bait yang sudah saya terangkan ke siswa.”

Media atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kitab ‘*Aqidatul ‘awam* adalah seperti pembelajaran pada umumnya yaitu kapur tulis/spidol dan papan tulis, serta kitab ‘*Aqidatul ‘awam*. Dengan ini guru menuliskan teks yang ada di kitab beserta makna dan artinya, serta menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan maksud dari teks yang tertera di bait kitab ‘*Aqidatul ‘awam*.³⁰

Evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dan penguasaan siswa terhadap materi ajar, pembelajaran muatan lokal kitab ‘*Aqidatul ‘awam* juga dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran muatan lokal kitab ‘*Aqidatul ‘awam* dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara tertulis dan lisan, bahkan dengan cara sorogan hafalan *Nadham* seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nur Hamid, selaku guru pengampu muatan lokal kitab ‘*Aqidatul ‘awam* bahwa.³¹

“Untuk evaluasi pembelajarannya saya kasih soal, karena saya sudah menyediakan soal-soal ulangan harian untuk mereka, untuk mengetahui bocah ini sudah bisa apa belum, kadang dilihat dari hafalannya juga bisa, terus dilihat dari baca maknanya, dan lain sebagainya.”

“Untuk evaluasi berupa hafalan, 2 minggu sekali saya suruh menghafal *nadham* atau yang disebut dengan hafalan *nadhaman*,

²⁹ *Ibid*, Nor Hamid, wawancara dengan guru pengampu kitab ‘*Aqidatul ‘awam* MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 10:37, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

³⁰ Data Hasil observasi kelas di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, 14 Maret 2018, pukul 10:07 WIB, di ruang Kelas IV.

³¹ *Op.Cit*, Nor Hamid, wawancara dengan guru pengampu kitab ‘*Aqidatul ‘awam* MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 10:37, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

disamping sebelum pembelajaran di baca terus, biasanya untuk 2 minggu sekali setelah pelajaran itu saya suruh menghafal, terkadang ada yang setor 2 bait, sampai 5 bait dan semampu akal pikirannya, karena itu kan tidak termasuk tujuan awal dari pembelajaran, tetapi itu saya jadikan sarana untuk supaya memudahkan siswa untuk memahami maksud dari bait-bait yang akan saya ajarkan nantinya.”

Berdasarkan data di atas dapat penulis simpulkan ada beberapa hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* di antaranya. *Pertama* adanya pemetaan materi yang ada pada kitab *'Aqidatul 'awam*, sehingga hal tersebut yang disebut perencanaan awal dalam pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam*. *Kedua* metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* yaitu metode ceramah, hafalan, dan sorogan. *Ketiga* langkah pembelajaran yang diisi dengan tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Keempat* adanya media pembelajaran sebagai alat bantu guru ketika menguraikan materi pelajaran. *Kelima* evaluasi pembelajaran dengan cara lisan, tulisan dan hafalan yang dilaksanakan dalam bentuk evaluasi harian. Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).

2. Data Tentang Muatan yang Terkandung dalam Kitab *'Aqidatul 'awam* yang Relevan untuk Menjelaskan Materi pada Mata Pelajaran SKI di Kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati tahun Pelajaran 2017/2018

Kurikulum muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kajen Margoyoso Pati Tahun pelajaran 2017/2018 sangat relevan untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran SKI di kelas IV yaitu pada bab *Isro' Mi'roj* Nabi Muhammad SAW. Salah satu muatan materi dalam kitab *'Aqidatul 'awam* terdapat pada bait ke 46-51 yang di dalam Bait-bait tersebut menjelaskan yang artinya; “*Sebelum Nabi Muhammad SAW Hijrah (ke Madinah), terjadi peristiwa Isro' dari Makkah pada malam hari menuju Baitul Maqdis*” sampai penjelasan bait

tentang “*Sungguh beruntung sahabat Abubakar As-Shiddiq dengan membenarkan peristiwa tersebut, juga peristiwa Mi’raj yang sudah sepantasnya kebenaran itu disandang bagi pelaku Isro’ Mi’roj.*”

Materi tersebut relevan untuk menjelaskan bab *Isro’ Mi’roj* Nabi Muhammad SAW pada mata pelajaran SKI di kelas IV tentang sejarah peristiwa *Isro’ Mi’roj* Nabi Muhammad SAW. Bait-bait pada kitab ‘*Aqidatul ‘awam* yang akan di bahas di sini adalah

مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لَقُدُسٍ يُدْرَى * وَقَبْلَ هَجْرَةِ النَّبِيِّ الْأَسْرَاءِ

Dan sebelum Nabi Hijrah (ke Madinah), terjadi peristiwa Isro’. Dari Makkah pada malam hari menuju Baitul Maqdis yang dapat dilihat

حَتَّى رَأَى النَّبِيَّ رَبًّا كَلَّمَا * وَبَعْدَ اسْرَاءِ عُرُوجٍ لِلْسَّمَا

Setelah Isro’ lalu Mi’roj (naik) keatas sehingga Nabi melihat Tuhan yang berkata-kata

عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسٍ فَرَضَ * مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَانْحِصَارٍ وَافْتَرَضَ

Berkata-kata tanpa bentuk dan ruang. Disinilah diwajibkan kepadanya (sholat) 5 waktu yang sebelumnya 50 waktu

وَفَرَضَ خَمْسَةَ بِلَا امْتِرَاءٍ * وَبَلَغَ الْأُمَّةَ بِالْأَسْرَاءِ

Dan Nabi telah menyampaikan kepada umat peristiwa Isro’ tersebut.

Dan kewajiban sholat 5 waktu tanpa keraguan

وَبَلَّغَ عُرُوجَ الصِّدْقِ وَافَى أَهْلَهُ * قَدْ فَازَ صِدِّيقٌ بِتَصَدِّيقٍ لَهُ

Sungguh beruntung sahabat Abubakar As-Shiddiq dengan membenarkan peristiwa tersebut, juga peristiwa Mi’raj yang sudah sepantasnya kebenaran itu disandang bagi pelaku Isro’ Mi’roj.

Bait-bait tersebut relevan untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran SKI yaitu pada bab *Isro’ Mi’roj* Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut juga sudah sesuai dengan pernyataan Bapak Nor Hamid selaku guru pengampu kitab ‘*Aqidatul ‘awam* beliau menjelaskan bahwa.³²

“Muatan yang terkandung dalam kitab ‘*Aqidatul ‘awam* yang relevan untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran SKI yaitu

³² *Op.Cit*, Nor Hamid, wawancara dengan guru pengampu kitab ‘*Aqidatul ‘awam* MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 10:37 WIB, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

yang terdapat pada kelas IV tadi yang dirasa paling pas yaitu di mulai dari *Nadham Abuhu Abdullah* ke yang seterusnya sampai *Wa qabla hijroti Nabiyyil Isro'*.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa jika didalam muatan lokal kitab ternyata juga dapat menjelaskan materi pada mata pelajaran yang ada di kurikulum formal, dan ini sesuai dengan pernyataan bapak Akhmad Ashab,S.Pd.I selaku kepala MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, beliau menjelaskan bahwa.³³

“Materi di dalam muatan lokal dapat mendukung materi pada kurikulum formal apabila materi muatan lokal ini ada kesinambungan dengan materi mata pelajaran pada kurikulum formal, ketika bab yang disampaikan itu sama atau ada korelasinya.”

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* tersebut yang relevan untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran SKI bertujuan sebagai kurikulum unggulan bagi MI Salafiyah dengan materi yang ada di kitab-kitab. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Akhmad Ashab,S.Pd.I selaku kepala MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati beliau menjelaskan bahwa.³⁴

“Tujuan madrasah mengadakan kurikulum muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* ini, yaitu sebagai pengembangan kurikulum muatan lokal di madrasah MI Salafiyah untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai materi ke unggulan yang di miliki MI Salafiyah. Selain peserta didik hafal *Juz 'Amma* dan komputer, MI Salafiyah juga bisa menambah ke unggulan dengan materi muatan lokal kitab-kitab tersebut.”

Selain bertujuan sebagai kurikulum unggulan bagi madrasah, pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* yang relevan untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran SKI juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki wawasan yang luas di dalam mendalami

³³ *Op.Cit.*, Akhmad Ashab, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 10 Maret 2018, pukul 10:37 WIB, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

³⁴ *Ibid.*, Akhmad Ashab, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 10 Maret 2018, pukul 10:37 WIB, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

sebuah materi pelajaran Sehingga peserta didik dapat mengimani dengan adanya peristiwa *Isro' Mi'roj* karena peristiwa *Isro' Mi'roj* tidak bisa di pikir dengan akal sehat, tetapi harus dengan iman seseorang. Namun tidak hanya itu, peserta didik juga diharapkan mengerti tentang sejarah dan hasil dari peristiwa *Isro' Mi'roj* serta juga mampu menjelaskan ke orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Ali Ahmadi S.Pd.I yang di berikan kepada siswanya, beliau menjelaskan bahwa.³⁵

“ketika kamu paham tentang materi *Isro' Mi'roj* ini, misalnya nanti kamu punya tetangga yang sekolah SD kan belum tentu dia paham tentang *Isro' Mi'roj*, lha nanti kamu kan bisa mengajarkan kepada mereka yang bukan sekolah di Madrasah atau yang belum pernah diajari peristiwa *Isro' Mi'roj* seperti kamu.”

Pemberian materi muatan lokal kitab '*Aqidatul 'awam* mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik tentang cara memahami isi kandungan kitab, tentang materi SKI bab *Isro' Mi'roj* Nabi Muhammad Saw. Karena untuk materi yang di dapat anak dari buku ajar pada mata pealajaran SKI itu sebagian besar sudah ada dasarnya di kitab salaf, yaitu di kitab '*Aqidatul 'awam*, khususnya pada materi *Isro' Mi'roj* Nabi Muhammad Saw, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan bapak Akhmad Ashab S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa.³⁶

“Materi-materi yang di sampaikan di mata pelajaran kurikulum KEMENAG itu di muatan lokal atau di pelajaran kitab-kitab salaf sudah masuk di dalamnya, oleh sebab itu kalau peserta didik menguasai ilmu kitab-kitab atau pelajaran salaf, itu sudah pasti dia menguasai mata pelajaran yang dari kurikulum KEMENAG, namun sebaliknya apabila anak menguasai mata pelajaran yang dari KEMENAG, dia belum tentu menguasai atau memahami ilmu-ilmu salaf, karena semua yang ada di mata pelajaran dari KEMENAG itu, di ambil dari ilmu-ilmu yang ada pada kitab-kitab salaf tersebut.”

³⁵ Ali Ahmadi, wawancara dengan guru mata pelajra SKI MI MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 09:32 WIB, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

³⁶ *Op.Cit*, Akhmad Ashab, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 10 Maret 2018, pukul 10:37 WIB, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

Makna yang terkandung di dalam bait-bait tersebut adalah beberapa penjelasan tentang perjalanan *Isro' Mi'roj* Nabi Muhammad, artinya peserta didik sudah mulai mengenal bahwa peristiwa *Isro' Mi'roj* itu memang benar-benar terjadi, dan mengetahui peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi pada saat sebelum Nabi Muhammad *Isro' Mi'roj* serta sampai hasil yang di dapat Nabi Muhammad Saw untuk umatnya dari peristiwa *Isro' Mi'roj* tersebut. Hal ini sesuai pernyataan bapak Ali Ahmadi S.Pd.I yang di sampaikan ke peserta didik ketika pelajaran, beliau menjelaskan bahwa.³⁷

“Sebelum peserta didik belajar SKI, di pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* kan sudah dijelaskan, jadi ketika mereka sudah mengenal *Isro' Mi'roj* ini nanti kalau di ulang lagi di mata pelajaran SKI dia langsung menyatu atau langsung tanggap, kata anak-anak, oh seperti yang ada pelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* itu ya Pak, terkadang malahan mereka juga ada yang bertanya, lho pak kalau di pelajaran tauhid kitab *'Aqidatul 'awam* kemarin Pak Hamid Menerangkan *Isro' Mi'roj* seperti yang Pak Ali terangkan, lha kok sama Pak? Saya menjawab, iya memang anak-anak, di kitab *'Aqidatul 'awam* itu sama materi yang di SKI itu sama, jadi jika kalian paham yang sudah di terangkan oleh Pak Hamid di kitab *'Aqidatul 'awam* nanti kamu belajar SKI tentang *Isro' mi'roj* ya tinggal mengulang, ada yang tanggap dan bertanya lagi, oh Pak Hamid menceritakan bahwa *Isro' mi'roj* itu benar-benar terjadi ya pak, lalu saya menjawab iya, itu malahan peristiwa yang sangat nyata, jadi mereka setelah mendapatkan keterangan dari Pak Hamid di mantapkan lagi di pelajaran SKI, sehingga mereka mendapatkan dua sisi materi yang sama dan beragam penjelasannya, dan pada akhirnya mereka mempunyai beragam pemahan mengenai materi *Isro' mi'roj* yaitu dari kitab salaf *'Aqidatul 'awam* dan buku ajar SKI kurikulum 2013.”

Hukum mempercayai tentang adanya peristiwa *Isro' Mi'roj* Nabi muhammad Saw adalah wajib bagi umat Islam, karena peristiwa *Isro' Mi'roj* ini terdapat didalam Al-qur'an (QS. Al-Isro' ayat 1), maka dari itu tidak umat Islam harus percaya dan membenarkan peristiwa *Isro' Mi'roj* tersebut. Hal itu dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut:

³⁷ *Op.Cit*, Ali Ahmadi, wawancara dengan guru mata pelajra SKI MI MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 09:32 WIB, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى
 الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ
 السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

Berdasarkan dalil Al-qur’an di atas, menunjukkan kalau peristiwa *Isro’ Miroj* itu memang benar terjadi dan sangat nyata, serta memberikan pelajaran kepada peserta didik bahwa hal tersebut perlu di percayai dan di imani, bahkan di dalam dalil tersebut juga di jelaskan bahwa *Isro’ Mi’roj* merupakan perjalanan suatu malam yang di mulai dari *Al Masjidil Haram* ke *Al Masjidil Aqsha*, di sini dapat merangsang pengetahuan peserta didik tentang apa yang di maksud dengan peristiwa *Isro’ Miroj* itu.

Dalil ini juga disempurnakan oleh keterangan bait-bait yang ada di dalam kitab ‘*Aqidatul ‘awam* yang dipelajari siswa kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati satu minggu sekali, yaitu pada hari Minggu jam ke tiga sampai jam ke empat.³⁸ Keterangan dari sebagian bait kitab ‘*Aqidatul ‘awam* yang hampir sama dengan keterangan pada dalil di atas adalah

وَقَبْلَهُجْرَةَ النَّبِيِّ الْأَسْرَا * مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

Dan sebelum Nabi Hijrah (ke Madinah), terjadi peristiwa *Isro’*. Dari Makkah pada malam hari menuju Baitul Maqdis yang dapat dilihat.

وَبَعْدَ اسْرَاءِ عُرُوجٍ لِلْسَمَا * حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبَّنَا كَلِمًا

Setelah *Isro’* lalu *Mi’roj* (naik) keatas sehingga Nabi melihat Tuhan yang berkata-kata

³⁸ Data Dokumentasi MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, dikutip tanggal 10 Maret 2018.

عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسٍ فَرَضَ * مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَانْحِصَارٍ وَافْتَرَضَ

Berkata-kata tanpa bentuk dan ruang. Disinilah diwajibkan kepadanya (sholat)

Dengan *sarah* yang menerangkan bahwa “orang Islam itu Wajib mempercayai bahwa Nabi Muhammad Saw pernah di *Isro’* kan dan di *Mi’roj*kan, sedangkan peristiwa tersebut terjadi pada malam Senin tanggal 27 Rajab tahun 621H. Satu malam sebelum Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah. yang di maksud *Isro’* adalah perjalanannya Nabi Muhammad Saw di waktu malam dari Masjid al-Haram (Makkah) ke Masjid al-Aqsha (Palestina). Sedangkan *Mi’raj* adalah naik ke langit, sampai ke langit yang ke tujuh bahkan ke tempat yang paling tinggi yaitu *Sidratil al-Muntaha*³⁹. Ketika Nabi Muhammad Saw sampai ke *Sidratil al-Muntaha* beliau mendapat perintah dari Allah SWT, supaya Nabi Muhammad Saw dan umatnya menjalankan Shalat lima waktu, dan ketika Nabi *Mi’raj* beliau melihat Allah SWT berkata-kata tanpa bentuk dan ruang.

Hasil dari observasi penelitian di lapangan juga menunjukkan bahwa terdapat muatan yang terkandung di dalam kitab ‘*Aqidatul ‘awam* yang relevan untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran SKI di kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati. Observasi tersebut dilakukan berdasarkan pada jadwal pelajaran Tauhid kitab ‘*Aqidatul ‘awam* yang sudah ditentukan oleh madrasah yaitu pada hari minggu ja ke tiga dan ke empat yang di lanjutkan di jam ke lima dan ke enam pada mata pelajaran SKI, serta selanjutnya pada setiap minggunya. Muatan yang terkandung di dalam kitab ‘*Aqidatul ‘awam* yang relevan untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran SKI juga terlihat pada materi yang disampaikan di kala itu, yaitu materi *Isra’ Mi’raj* pada kitab ‘*Aqidatul ‘awam* pada mata pelajaran Tauhid dan dilanjutkan penyampaian materi yang serupa pada mata pelajaran SKI. Hal tersebut terbukti bahwa terdapat muatan materi

³⁹ *Op.Cit*, Muhyidin Abdushomad, *Aqidah Ahlusunnah Waljamaah, Terjemah & Syarh Aqidah al-Awam*, hal 65.

pada kitab *'Aqidatul 'awam* yang relevan untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran SKI yaitu pada materi *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad Saw.

3. Data tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2017/2018

Setelah Pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* pada materi *Isra' Mi'raj*, sebagian besar dari siswa cukup tanggap dan antusias mengikuti pembelajaran SKI. Mereka sangat menikmati dan menerima yang di ajarkan guru mata pelajaran SKI dengan baik. Semua siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru, dan mereka menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan bahkan ada seeroang anak sampai bercerita dengan temannya,hal tersebut menandakan bahwa mereka paham dan menguasai materi SKI yang di sampaikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ali Ahmadi, yakni:⁴⁰

“Oh ternyata perjuangan Nabi Muhammad itu sangat besar sekali jadi kita sebagai umatnya itu harus bangga menjadi umat nabi Muhammad SAW, jadi mereka ternyata lebih peka terhadap materi *isr' mi'roj* tersebut, jadi semangat belajara anak-anak tentang *Isro' Mi'raj* itu tinggi, apalagi setelah melihat gambaran-gambaran, oh orang yang seperti disiksa seperti ini itu akibat makan uang riba, langsung diceritakan semua. Jadi mereka lebih semangat lagi, oh saya harus seperti ini, tidak boleh seperti itu.Jadi respon anak untuk menerima materi itu memang sangatlah tinggi, karena materi tersebut merupakan materi yang menarik pembahsannya.”

Pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI setelah pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid dengan menggunakan kitab *'Aqidatul 'awam*, sebelumnya mereka sudah dijelaskan oleh guru, jadi ketika mereka sudah mengenal *Isro' Mi'roj* nanti kalau di ulang lagi di mata pelajaran SKI ini dia langsung menyatu atau langsung tanggap dengan

⁴⁰Ali Ahmadi, wawancara dengan guru mata pelajaran SKI MI MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 09:32 WIB, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

materi yang di jelaskan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ali Ahmadi, yakni:⁴¹

“kata anak-anak, oh seperti yang ada pelajaran kitab *‘Aqidatul ‘awam* itu ya Pak, terkadang malahan mereka juga ada yang bertanya, lho pak kalau di pelajaran tauhid kitab *‘Aqidatul ‘awam* kemarin Pak Hamid Menerangkan Isro’ Mi’roj seperti ini dan Pak Ali juga menerangkan sama seperti yang Pak Hamid terangkan, lha kok sama Pak? Saya menjawab, iya memang anak-anak, di kitab *‘Aqidatul ‘awam* itu sama materi yang di SKI itu sama, jadi jika kalian paham yang sudah di terangkan oleh Pak Hamid di kitab *‘Aqidatul ‘awam* nanti kamu belajar SKI tentang Isro’ mi’roj ya tinggal mengulang.”

Hampir semua siswa sudah paham mengenai materi yang di sampaikan, yaitu tentang *Isra’ mi’raj* berupa perintah sholat nya itu sebenarnya 5 waktu, bukan 50 waktu. Karena sebelum pembelajaran dimulai, guru mengulangi pelajarannya tentang *Isra’ Mi’raj*, pelajaran yang kemarin kita tentang *Isra’ mi’raj*, lalu gurumengulangi keterangan yang kemarin paham apa tidak, Nabi Muhammad di langit pertama bertemu dengan siapa ayo?. Dan guru melakukan sebelum membuka buku. Jadi sebelum membuka buku untuk meneruskan materi yang selanjutnya, guru melarang siswa untuk membuka buku dulu.

Bahkan hal yang perlu di evaluasi dari mata pelajaran SKI ini khususnya materi *Isra’ Mi’raj* adalah pemahaman, kenapa yang perlu dievaluasi itu pemahaman siswa, karena siswa paham itu nanti bisa, soalnya siswa bisa itu belum tentu paham, makanya evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa lebih susah daripada evaluasi untuk mengetahui nilai siswa. Hal ini dilengkapai oleh bapak Ali Ahmadi selaku guru pengampu mata pelajaran SKI, beliau menambah penjelasan, bahwa.⁴²

⁴¹Ali Ahmadi, wawancara dengan guru mata pelajra SKI MI MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 09:32 WIB, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

⁴²Ali Ahmadi, wawancara dengan guru mata pelajra SKI MI MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 09:32 WIB, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

“mencari Nilai itu mungkin mudah, karena kadang anak kan kalau mengerjakan bisa entah lihat di temannya atau bagaimana gitu, kalau untuk mengukur pemahaman kan harus di test menggunakan penyampaian mereka tentang apa yang sudah saya sampaikan. Kalau siswa paham kan sudah pasti bisa mengerjakan soal, dan juga bisa bercerita atau menerangkan ke orang lain.”

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut, bahwa siswa tanpa ragu dan grogi serta dengan menggunakan bahasanya sendiri mampu menerangkan materi seperti yang diterangkan oleh gurunya⁴³

Dari data penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa setiap individu pasti memiliki kemampuan dan potensi yang terpendam dalam diri masing-masing siswa. Potensi dan kemampuan yang berbeda-beda inilah yang terkadang menjadi kendala dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru memang dituntut untuk memahami karakter masing-masing peserta didik. Hal itu dapat dilakukan dengan pendekatan individual. Dengan ini hubungan peserta didik dengan gurunya menjadi lebih akrab. Anak didik merasa diperhatikan dan di layani kebutuhannya dan guru dapat mengenal setiap siswa tersebut.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *'Aqidatul 'awam* di Kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2017/2018

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan

⁴³ Hasil observasi di kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 12 Maret 2018, pukul 10:17 WIB.

nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.⁴⁴

Begitu halnya dengan muatan lokal yang ada di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, mata pelajaran muatan lokal dipilih berdasarkan kebutuhan yang disesuaikan dengan daerah, juga sebagai upaya mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan madrasah yang merupakan lingkungan pesantren, sehingga dipilihlah mata pelajaran muatan lokal agama khususnya pada mata pelajaran tauhid dengan menggunakan kitab *'Aqidatul 'awam*. Dalam pelaksanaan pembelajaran baik terkait materi maupun metode penyampaian semuanya diserahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan, tetapi dengan standar acuan yang telah ditetapkan yayasan yang menaungi.

Berdasarkan analisis penulis bahwa proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* mengacu pada teori pengelolaan pembelajaran karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa proses atau tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian). Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di madrasah pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati mempunyai keunikan yang menjadikan peneliti tertarik untuk menelitinya yaitu yang pertama dari mata pelajaran karena tidak banyak madrasah yang memiliki muatan lokal mata pelajaran tauhid. Yang kedua yaitu dari segi guru yang mengajar dimana gurun merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran dikelas, dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal tauhid dengan menggunakan kitab *'Aqidatul 'awam* di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati diajar oleh guru yang lulusan dari pesantren memiliki kemampuan dalam kaidah pemaknaan kitab serta sudah tidak diragukan lagi tingkat keilmuannya terutama dalam bidang ilmu tauhid kitab *'Aqidatul 'awam* karena beliau juga sudah pernah mendalami kitab tersebut. Dalam pelaksanaan

⁴⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 405.

pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati terdapat beberapa kriteria dalam proses pembelajaran diantaranya.

a. Perencanaan

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru hendaknya merencanakan program pengajaran, perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara mengajarnya.⁴⁵

Sebelum pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatu 'awam*, untuk kurikulum yayasan sendiri saat ini belum terdapat silabus, tetapi kalau target untuk penguasaan materi tetap ada, belum adanya silabus bukan berarti pembelajarannya tidak mempunyai target khusus, namun untuk pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* ada perencanaannya yaitu berupa pemetaan kitab mejadi 3 yaitu untuk kelas 3, 4 dan 5 dan bagi masing-masing kelas mempunyai target materi yang harus dicapai siswa.

Sementara itu, menurut Ridwan Abdullah Sani perencanaan pembelajaran yang selanjutnya adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif diri individu. Individu memerlukan bantuan untuk menegembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada umumnya diperlukan lingkungan yang kondusif agar dapat dicapai perkembangan individu secara optimal.⁴⁶

⁴⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm 22.

⁴⁶Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, jakarta, 2013, hlm. 40.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sangatlah penting, namun untuk perencanaan pembelajaran sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru supaya pembelajaran mempunyai tujuan atau target yang harus di capai peserta didik, seperti halnya pada kelas IV yaitu harus menguasai kandungan bait-bait kitab 'Aqidatul 'awam muallai bait:

وَقَبْلَهُجْرَةَ النَّبِيِّ الْأَسْرَا * مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

Sampai bait

وَبَلْعُرُوجِ الصَّدَقِ وَآفَى أَهْلَهُ * قَدْ فَازَ صَدِيقٌ بِتَصَدِيقٍ لَهُ

Bait-bait tersebut merupakan perencanaan awal ketika sebelum terjadi pelaksanaan pembelajaran, bahwa untuk kelas IV harus menguasai kandungan dari bait tersebut.

Namun tidak cukup seperti itu, bahkan penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada peserta didik sangatlah penting, karena peristiwa belajar itu tidak selalu terjadi atas inisiatif diri sendiri melainkan perlu adanya bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik.

b. Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab 'Aqidatul 'awam merupakan kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan adanya interaksi antara guru dan siswa karena ada proses penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa dengan menggunakan metode dan langkah-langkah pembelajaran.

⁴⁷ B. Suryosubroto, *Op. Cit*, hlm 29.

Langkah pembelajaran muatan lokal kitab '*Aqidatul 'awam* meliputi tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tiga unsur ini sangat penting untuk diperhatikan dalam setiap sesinya karena masing-masing memiliki manfaat dan pengaruh satu sama lain.

Pertama kegiatan pendahuluan, yaitu kegiatan awal pembelajaran sebelum masuk kedalam kegiatan inti. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan siswa didalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan guru. Kegiatan pendahuluan ini bisa di isi dengan melihat keadaan kelas dan melihat kesiapan siswa dengan cara memeriksa daftar hadir siswa, dan membaca *nadhaman* yang sudah diajarkan kemarin sampai *nadhaman* yang akan diajarkan, serta mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar konsentrasi siswa terfokus pada guru. Hal ini juga dilakukan oleh Bapak Nur Hamid ketika mau memulai pelajaran. Beliatu mengatakan.

“Langkah awal para peserta didik sebelum mulai pelajaran, yaitu baca *nadhaman* dulu secara bersama sama jadi guru masuk sebelum pelajaran dimulai sekitar 5 menit, siswa bersama sama membaca *nadhaman* yang sudah diajarkan kemarin sampai *nadhaman* yang akan diajarkan, karena semua murid sudah disediakan kitab masing-masing, setelah baca *nadhaman* selesai saya mencoba mengingatkan materi yang saya ajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah saya ajarkan pada pertemuan sebelumnya.”

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa persiapan didalam pelaksanaan pembelajaran itu sangat diperlukan, karena setiap siswa berganti mata pelajaran tentunya perlu adanya stimulus yang di berikan kepada siswa untuk mengalihkan fokus mereka, yang asalnya di pelajaran yang sebelumnya kini harus diarahkan untuk bisa fokus ke mata pelajaran yang selanjutnya.

Kedua yaitu kegiatan inti atau kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini materi pelajaran akan diuraikan guru. Guru sebagai fasilitator akan melaksanakan fungsinya untuk menjelaskan materi pelajaran pada siswa. Hal ini guru diharapkan mampu menjelaskan materi pelajaran dengan metode dan strategi sesuai materi yang diajarkan. Yaitu siswa diharapkan bisa hafal, dapat membaca serta paham maksud dari *Nadham* yang sudah diajarkan.

Penyampaian kitab '*Aqidatul 'awam* memakai huruf arab pegon jawa, karena peserta didik disuruh untuk memberikan makna di papan tulis, lalu diterjemahkan ke pegon jawa. Supaya bisa mengetahui cara memberikan makna dan sekaligus untuk melatih anak menulis arab dengan baik.

Hal ini menjelaskan bahwa cara menyampaikan pelajaran kitab '*Aqidatul 'awam* ternyata terdapat beberapa metode atau strategi supaya siswa dapat membaca, menghafal, menulis tulisan Arab atau *nadham* dengan benar, dan juga dapat memahami maksud dari *nadham* kitab '*Aqidatul 'awam*.

Terakhir yaitu kegiatan penutup atau kegiatan akhir dari pembelajaran. Kegiatan ini biasanya diisi dengan guru mengulas secara singkat materi yang sudah disampaikan serta memberikan kesimpulan. Kegiatan ini juga bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi yang sudah disampaikan dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apa bila masih ada yang belum paham, jika sudah tidak ada yang bertanya lagi, selanjutnya guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa terkadang berupa pertanyaan lisan atau mungkin berupa soal tertulis.

Untuk mengetahui kemampuan siswa didalam menerima pelajaran diberikan soal, karena saya sudah menyediakan soal-soal ulangan harian untuk mereka, untuk mengetahui anak ini sudah bisa apa belum, kadang dilihat dari hafalannya juga bisa, terus dilihat dari

baca maknanya, dan lain sebagainya, terus untuk ulangan-ulangan harian kan tidak saya perbolehkan membuka buku, otomatis jika siswa sudah bisa menjawab maka dia kan sudah faham.

Dalam hal ini terbukti bahwa disetiap pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru, tentunya perlu mengetahui kemampuan siswa didalam meresap pelajaran pada setiap pertemuannya, sesuai dengan target atau ketentuan dari pihak kurikulum muatan lokal, bahwa siswa di harapkan mampu memahami isi kandungan dari *nadham* yang sudah di ajarkan pada setiap pertemuannya.

Media atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kitab '*Aqidatul 'awam* adalah seperti pembelajaran pada umumnya yaitu kapur tulis/spidol dan papan tulis, serta kitab '*Aqidatul 'awam*. Dengan ini guru menuliskan teks yang ada di kitab beserta makna dan artinya, serta menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan maksud dari teks yang tertera di bait kitab '*Aqidatul 'awam*.⁴⁸

c. Evaluasi

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.⁴⁹

Adapun evaluasi dalam mata pelajaran muatan lokal tauhid dengan kitab '*Aqidatul 'awam* karya Syaikh Ahmad al-Marzuqiy di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati tahun pelajaran 2017/2018 adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif ini dilaksanakan dalam

⁴⁸ Data Hasil observasi kelas di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, 14 Maret 2018, pukul 10:07 WIB, di ruang Kelas IV.

⁴⁹ Rusman, *Op.Cit*, hlm 26-27.

jangka pendek. Pada akhir pelajaran guru berkewajiban memberikan penilaian, dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai TIK (tujuan instruksional khusus) yang telah dilakukan ketika proses pembelajaran.⁵⁰

Evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dan penguasaan siswa terhadap materi ajar, pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* juga dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara tertulis dan lisan, bahkan dengan cara sorogan hafalan *Nadham*. seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nur Hamid, selaku guru pengampu muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* bahwa.⁵¹

“Untuk evaluasi pembelajarannya saya kasih soal, karena saya sudah menyediakan soal-soal ulangan harian untuk mereka, untuk mengetahui bocah ini sudah bisa apa belum, kadang dilihat dari hafalannya juga bisa, terus dilihat dari baca maknanya, dan lain sebagainya.”

“Untuk evaluasi berupa hafalan, 2 minggu sekali saya suruh menghafal *nadham* atau yang disebut dengan hafalan *nadhaman*, disamping sebelum pembelajaran di baca terus, biasanya untuk 2 minggu sekali setelah pelajaran itu saya suruh menghafal, terkadang ada yang setor 2 bait, sampai 5 bait dan semampu akal pikirannya, karena itu kan tidak termasuk tujuan awal dari pembelajaran, tetapi itu saya jadikan sarana untuk supaya memudahkan siswa untuk memahami maksud dari bait-bait yang akan saya ajarkan nantinya.”

Berdasarkan data di atas dapat penulis simpulkan ada beberapa hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* di antaranya. *Pertama* adanya pemetaan materi yang ada pada kitab *'Aqidatul 'awam*, sehingga hal tersebut yang disebut perencanaan awal dalam pembelajran kitab *'Aqidatul 'awam*.

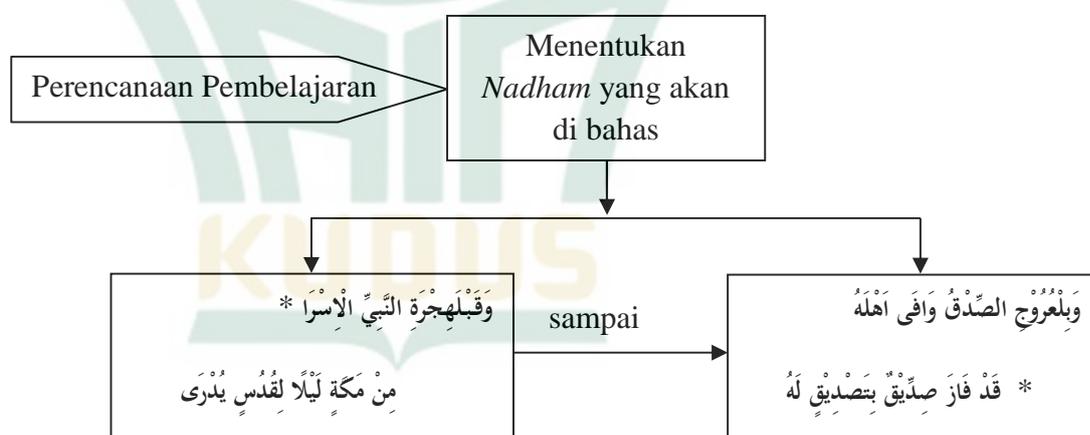
⁵⁰ Oemar Hamalik, *perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm 213.

⁵¹ *Op.Cit.*, Nor Hamid, wawancara dengan guru pengampu kitab *'Aqidatul 'awam* MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, tanggal 14 Maret 2018, pukul 10:37, di ruang tamu MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

Kedua metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* yaitu metode ceramah, hafalan, dan sorogan. *Ketiga* langkah pembelajaran yang diisi dengan tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Keempat* adanya media pembelajaran sebagai alat bantu guru ketika menguraikan materi pelajaran. *Kelima* evaluasi pembelajaran dengan cara lisan, tulisan dan hafalan yang dilaksanakan dalam bentuk evaluasi harian. Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).

Supaya pembaca lebih praktis dalam memahami tentang bagaimana proses pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* di kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, penulis membuat bagan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* di kelas IV MI Salafiyah yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan

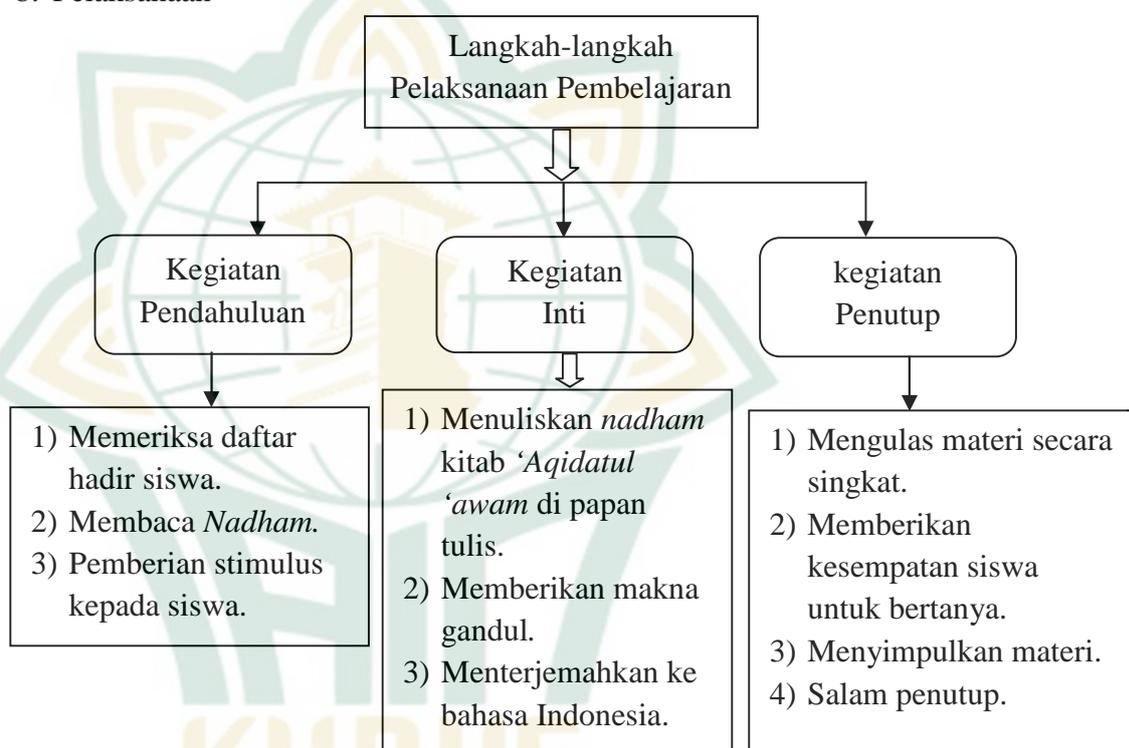


Mengenai bagan di atas dapat dijelaskan bahwa didalam pembelajaran terdapat tahap-tahap yang harus diselesaikan oleh guru supaya didalam pelaksanaan pembelajaran lebih terprogram atau ter manajemen.

Sesuai bagan di atas menjelaskan tentang manajemen perencanaan pembelajaran, di dalam perencanaan tersebut ada penentuan *Nadham*. Supaya di dalam pelaksanaan pembelajaran lebih

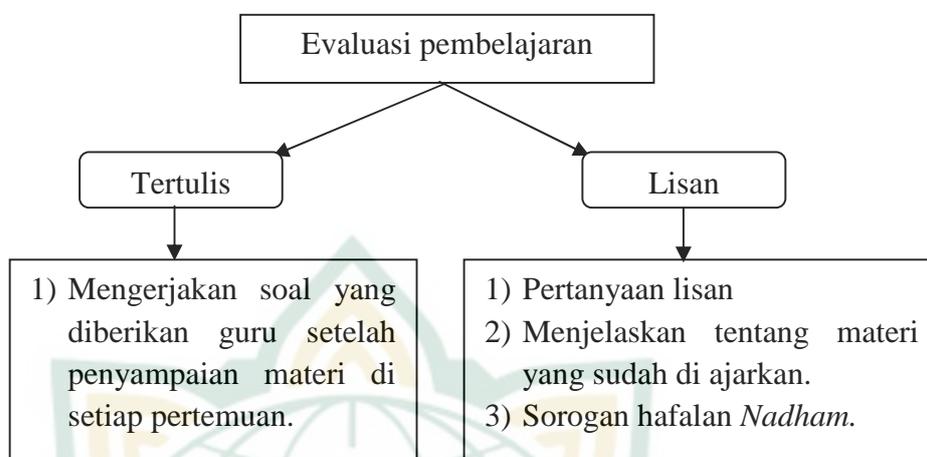
spesifik dan tidak bingung di dalam penyampaian materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Selain untuk memamanajemen pelaksanaan pembelajaran, *nadham* yang sudah ditentukan tersebut juga relevan untuk menjelaskan materi Isra' Mi'raj pada mata pelajaran SKI di Kelas IV MI Salafiyah Kajen margoyoso Pati.

b. Pelaksanaan



Sesuai bagan tersebut menjelaskan tentang manajemen pelaksanaan pembelajaran, bahwa didalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada langkah-langkah yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran supaya ketika pelaksanaan pembelajran lebih fokus untuk hal-hal yang harus dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran.

c. Evaluasi



Bagan tersebut menjelaskan tentang manajemen evaluasi pembelajaran yang mana evaluasi tersebut ada yang secara tertulis dan juga ada yang secara lisan. Secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh nilai siswa atau kemampuan siswa didalam mengerjakan soal, secara lisan bertujuan untuk seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah di ajarkan dengan cara menjawab soal secara lisan dan juga mampu menerangkan atau bercerita tentang materi yang sudah diberikan oleh guru.

Demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* karya Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi di MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati tahun pelajaran 2017/2018 yaitu terdapat tiga tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tiga tahapan ini guru laksanakan dengan melihat tujuan pembelajaran itu sendiri agar nantinya tujuan pembelajaran itu sendiri agar nantinya tujuan yang ingin dicapai berhasil.

2. Muatan yang Terkandung dalam kitab *'Aqidatul 'awam* yang Relevan untuk Menjelaskan Materi pada Mata Pelajaran SKI di Kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kurikulum muatan lokal kitab *'Aqidatul 'awam* di kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati tahun

pelajaran 2017/2018 yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam 2 jam pelajaran yaitu pada hari Minggu jam ke 3 sampai jam ke 4, di dalam kitab *'Aqidatul 'awam* ini terdapat muatan yang relevan untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran SKI di kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati yaitu pada materi *Isro' Mi'raj* Nabi Muhammad Saw. Materi *Isro' Mi'raj* Nabi Muhammad Saw merupakan salah satu materi yang di bahas di salah satu bab pada mata pelajaran SKI kelas IV semester 2.

Muatan materi yang terdapat pada kitab *'Aqidatul 'awam* yang relevan untuk menjelaskan bab *Isro' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW pada mata pelajaran SKI di kelas IV, yaitu terdapat pada bait-bait sebagai berikut.

a. *Isra' Nabi Muhammad SAW*

وَقَبْلَهُ جَرَّةَ النَّبِيِّ الْأَسْرَا * مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

Dan sebelum Nabi Hijrah (ke Madinah), ada peristiwa *Isra'* dari Makkah pada malam hari menuju Baitul Maqdis yang telah diketahui Setiap orang mukalaf wajib mengimani, bahwa Nabi Muhammad Saw. Telah mendapat penghormatan dari Allah SWT, dengan menjalani *Isra'* yaitu perjalanan malam hari dari Masjidilharam Makkah, menuju masjid Al-Aqsha di baitul maqdis Palestina dengan meniki kendaraan yang bernama *Buroq*.

Dalam perjalanan *Isra'* Nabi Muhamad saw menemui beberapa penampakan-penampakan alam yang mengejutkan dan kelihatan aneh, sesuai yang diterangkan oleh beliau pak Nor Hamid selaku guru pengampu kitab *'Aqidatul 'awam* ketika pada saat pelaksanaan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam*.

- 1) Pada saat Rasulullah meaksanakan perjalanan *Isra'* ketika di tengah perjalanan Beliau melihat sosok pria yang bercocok tanam lalu memanennya dilain hari. Tiap kali panen, tanaman itu kembali seperti semula. Rasulullah bertanya kepada Jibril siapakah mereka? Jibril menjawab “mereka adalah para mujahid yang

berjuan di jalan Allah, dan mereka mengganti apa yang telah mereka infakkan”

- 2) Selanjutnya Rasulullah melanjutkan perjalanan lagi kemudian Beliau melihat penampakan lagi yaitu Rasulullah melihat sosok pria yang mengumpulkan kayu bakar yang besar, namun tak mampu membawanya dan terus menambah jumlah kayunya. Rasulullah bertanya, siapakah mereka? Jibril menjawab “pria ini dari umatmu Muhammad , ia mengemban amanat, tapi tidak ditunaikan, malah dia menambah terus amanat.”
- 3) Rasulullah melanjutkan perjalanan Nya, Beliau juga melihat kuburan yang aromanya wangi, itu adalah kuburan Masyitah putri fir'aun yang dulunya di siksa, supaya keluar dari agama Islam namun akhirnya Masyitah dan anak-anaknya tidak mau dan akhirnya sampai mati. Rasul penasaran aroma wangi apa gerangan? Jibril menjawab “ Ini aroma Masyitah dan anak-anaknya Ya Rasulullah.”
- 4) Selanjutnya Rasulullah juga melihat sekelompok pria dan kaum, kepala mereka dipecahkan dengan bebatuan. Rasulullah pun menanyakan siapa mereka Ya Jibril? “mereka adalah yang semasa hidupnya bermalas-malasan shalat Wahai Rasulullah.” Ujar Jibril.

Demikian ulasan mengenai perjalanan Isra' Nabi Muhammad saw, yang sudah pernah disampaikan oleh pak Nor Hamid selaku guru kitab *'Aqidatul 'awam* pada pelaksanaan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam* di kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

b. Mi'raj Nabi Muhammad SAW

وَبَعْدَ إِسْرَاءِ عُرُوجٍ لِّلسَّمَاءِ * حَتَّىٰ رَأَىٰ رَبَّهُ رَبًّا كَلِمًا

Dan Setelah Isra' ada peristiwa Mi'raj (naik) keatas langit, sehingga Nabi melihat Tuhan yang berfirman

Kemudian setelah dari Masjid al-Aqsha, naik ke langit hingga sampai ke Sidratul Muntaha. Peristiwa besar dan penting ini pada malam 27 Rajab, setahun sebelum Rasulullah saw hijrah ke Madinah.

Dalam perjalanan Rasulullah dari Masjid al-Aqsha Palestina menuju ke langit hingga sampai ke Sidratul Muntaha beliau melihat-lihat ke Neraka dan Surga, ini bukti kebesaran Allah Swt, bahwa sebelum Rasulullah saw Mi'raj, sudah di ciptakannya Surga dan Neraka.

- 1) Pada saat Rasulullah meaksanakan perjalanan Mi'raj ketika di tengah perjalanan Beliau melihat-lihat sosok orang yang menggenggang daging empuk dan busuk, namun orang-orang itu justru memilih memakan daging busuk daripada daging empuk yang dibawanya. Menurut malaikat Jibril, "mereka adalah orang yang lebih memilih tidur dengan perempuan lain, padahal dia memiliki istri yang sah.
- 2) Selanjutnya Rasulullah melihat-lihat kembali, ternyata Beliau melihat orang yang berenang disungai yang penuh darah. Ternyata mereka adalah orang-orang yang gemar memakan harta riba.
- 3) Rasulullah kembali melihat-lihat keadaan yang ada di Neraka dan ternyata Beliau melihat orang-orang yang memiliki kuku panjang dari tembaga, lalu kuku tersebut mereka gunakan untuk mencabik-cabik wajah dan dada mereka sendiri, dan ternyata mereka ketika masa hidupnya adalah pegosip dan penghibah.

Demikian lah penampakan-penampakan yang dilihat Rasulullah saw, semasa beliau Mi'raj. Meskipun masih banyak lagi ganjaran-ganjaran yang diberikan sesuai perbuatan yang dilakukan di dunia. Hal ini disampaikan di pembelajaran kitab '*Aqidatul 'awam* dan juga di sampaikan pada saat pembelajaran SKI di kelas IV.

c. Diwajibkannya Shalat lima waktu

مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَانْحِصَارٍ وَافْتَرَضَ * عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسٍ فَرَضَ

Tanpa cara dan batasan. Dan Dia mewajibkan kepada Nabi (shalat) 5 waktu setelah 50 waktu

Di Sidratil Muntaha Nabi Muhammad saw, telah melihat beberapa keajaiban yang belum pernah terlintas dan terjadi pada akal manusia yang hidup sehari-hari di dunia.

Allah berfirman:

لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى

“sesungguhnya dia telah melihat sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.”

Dalam perjalanan Mi'raj, yaitu ketika Nabi Muhammad saw. Berada di Sidratul Muntaha, beliau mendapat perintah tugas menjalankan Shalat lima kali dalam sehari semalam untuk diri dan umatnya.

d. Rasulullah SAW menyampaikan hasil Isra' dan Mi'raj

وَبَلَغَ الْأُمَّةَ بِالْإِسْرَاءِ * وَفَرَضَ خَمْسَةَ بَلَاغَاتٍ

Dan Nabi telah menyampaikan kepada umat peristiwa Isra' tersebut.

Dan kewajiban sholat 5 waktu tanpa keraguan

Pada pagi hari tanggal 27 Rajab, Rasulullah saw. Menyampaikan kisah Isra' dan Mi'raj yang beliau jalani hanya dalam waktu semalam itu kepada umatnya. Orang-orang Quraisy setelah mendengar cerita yang diceritakan Nabi, banyak yang sinis, bahkan mereka yang sudah beriman pun ragu dan ada yang menjadi murtad, karena apa yang dikisahkan Nabi itu tidak bisa diterima akal sehat mereka.

Peristiwa Isra' dan Mi'raj adalah bagian dari mukjizat dan mukjizat itu dimiliki oleh setiap Rasulullah, yang peristiwanya di luar jangkauan nalar manusia, tetapi wajib diimani. Dan memang peristiwa Isra' dan Mi'raj ini merupakan ujian keimanan.

Allah berfirman:

وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي آرَيْنَاكَ الْإِفْتِنَةَ لِلنَّاسِ

“Dan Kami tidak menjadikan penglihatan (yang dialami Rasulullah di waktu malam Isra’ Mi’raj) yang telah Kami perlihatkan kepada kamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia.”

e. Ditetapkannya gelar Ash-Shiddiq kepada sahabat Abu Bakar

قَدْ فَازَ صَدِيقٌ بِتَصْدِيقٍ لَهُ * وَبِالْعُرُوجِ الصِّدْقِ وَافِيَ أَهْلَهُ

Sungguh beruntung sahabat Abubakar As-Shiddiq dengan membenarkan peristiwa tersebut, juga peristiwa Mi’raj yang sudah sepantasnya kebenaran itu disandang bagi pelaku Isro’ Mi’roj. Peristiwa Isra’ dan Mi’raj ini dijadikan bahan oleh orang-orang musyrik Quraisy untuk memfitnah Nabi Muhammad. Menurut mereka, hal ini dapat dijadikan bukti jelas tentang kebohongannya, sebab menurut mereka apa yang dikisahkan Nabi Muhammad itu tidak masuk akal. Tetapi perkiraan mereka meleset.

Mereka mengirim utusan kepada Abu Bakar dengan maksud mempengaruhi keimanannya kepada Nabi, tetapi utusan itu gagal.

Berikut ini petikan dialog antara utusan Quraisy dan Abu Bakar.

Utusan Quraisy :“dapatkah engkau membenarkan perkataan Muhammad, bahwa tadi malam pergi ke aitul Maqdis dan dari sana naik ke langit?”

Abu Bakar :“Kalau memang Muhammad berkata demikian, maka Beliau benar.”

Utusan Quraisy :“Hai Abu Bakar, apa engkau benarkan perkataan Muhammad yang demikian itu?”

Abu Bakar :“ya, saya benarkan. Bahkan jika perkataan Beliau lebih aneh dari itu, saya tetap membenarkan perkataan Beliau.”

Orang Quraisy merasa gagal mempengaruhi keimanan Abu Bakar kepada Nabi Muhammad saw. Karena sikap Abu Bakar yang dengan tegas membenarkan apa yang dikisahkan Nabi Muhammad tentang peristiwa Isra' Mi'raj, ini lah awal mula dia (Abu Bakar) mendapatkan gelar *Ash-Shiddiq*.

Nama Abu Bakar adalah Abdullah bin Abu Quhafah. Dia dipanggil dengan panggilan Abu Bakar, yang artinya “Pemagi”, karena sejak awal telah menyatakan masuk Islam dan mengikuti seruan Nabi. Diberi gelar “Ash-Shiddiq”, karena dia tanpa ragu membenarkan Isra' Mi'raj yang dijalani Nabi Muhammad saw., hanya dalam waktu semalam.

Bait-bait tersebut relevan untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran SKI yaitu pada bab *Isro' Mi'roj* Nabi Muhammad Saw. Adapun *sarah* atau penjelasan dari bait-bait tersebut adalah sebagai berikut.

Dapat disimpulkan bahwa bait-bait tersebut menerangkan sesungguhnya “orang Islam itu Wajib mempercayai bahwa Nabi Muhammad Saw pernah di *Isro'* kan dan di *Mi'roj*kan, sedangkan peristiwa tersebut terjadi pada malam Senin tanggal 27 Rajab tahun 621H. Satu malam sebelum Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah. yang di maksud *Isro'* adalah perjalanannya Nabi Muhammad Saw di waktu malam dari Masjid al-Haram (Makkah) ke Masjid al-Aqsha (Palestina). Sedangkan *Mi'raj* adalah naik ke langit, sampai ke langit yang ke tujuh bahkan ke tempat yang paling tinggi yaitu *Sidratil al-Muntaha*⁵². Ketika Nabi Muhammad Saw sampai ke *Sidratil al-Muntaha* beliau mendapat perintah dari Allah SWT, supaya Nabi Muhammad Saw dan umatnya menjalankan Shalat lima waktu, dan ketika Nabi *Mi'raj* beliau melihat Allah SWT berkata-kata tanpa bentuk dan ruang. Orang-orang Quraisy merasa gagal mempengaruhi keimanan Abu Bakar kepada Nabi Muhammad Saw. Karena sikap Abu Bakar yang dengan tegas

⁵² *Op.Cit*, Muhyidin Abdushomad, *Aqidah Ahlusunnah Waljamaah, Terjemah & Syarah Aqidah al-Awam*, hlm 65.

membenarkan apa yang dikisahkan Nabi Muhammad tentang peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* inilah beliau mendapatkan gelar *Ash-Shiddiq*.⁵³

Penjelasan dari bait-bait tersebut merupakan penyempurna dari dalil tentang *Isra' Mi'raj* yang sudah sangat fenomenal yaitu,

Allah SWT berfirman di dalam (QS. al-Isra' ayat 1) yang berbunyi.

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا
الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya: “Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

Berdasarkan dalil Al-qur'an di atas, menunjukkan kalau peristiwa *Isro' Miroj* itu memang benar terjadi dan sangat nyata, serta memberikan pelajaran kepada peserta didik bahwa hal tersebut perlu di percayai dan di imani, bahkan di dalam dalil tersebut juga di jelaskan bahwa *Isro' Mi'roj* merupakan perjalanan suatu malam yang di mulai dari *Al Masjidil Haram* ke *Al Masjidil Aqsha*, di sini dapat merangsang pengetahuan peserta didik tentang apa yang di maksud dengan peristiwa *Isro' Miroj* itu.

Lanjut lagi mengenai muatan materi yang terdapat pada kitab '*Aqidatul 'awam* yang relevan untuk menjelaskan bab *Isro' Mi'roj* Nabi Muhammad SAW pada mata pelajaran SKI di kelas IV, yaitu terdapat pada hasil observasi penelitian di lapangan juga menunjukkan bahwa terdapat muatan yang terkandung di dalam kitab '*Aqidatul 'awam* yang relevan untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran SKI di kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati. Observasi tersebut dilakukan berdasarkan pada jadwal pelajaran Tauhid kitab '*Aqidatul 'awam* yang sudah ditentukan oleh madrasah yaitu pada hari minggu jam ke tiga dan

⁵³ H. M. Fadlil An-Nadwi, *Terjemah dan Syarah 'Aqidatul 'awam*, Al-Hidayah, Surabaya, 1421H, hlm. 84.

ke empat yang di lanjutkan di jam ke lima dan ke enam pada mata pelajaran SKI, serta selanjutnya pada setiap minggunya. Muatan yang terkandung di dalam kitab *'Aqidatul 'awam* yang relevan untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran SKI juga terlihat pada materi yang disampaikan di kala itu, yaitu materi *Isra' Mi'raj* pada kitab *'Aqidatul 'awam* pada mata pelajaran Tauhid dan dilanjutkan penyampaian materi yang serupa pada mata pelajaran SKI. Hal tersebut terbukti bahwa terdapat muatan materi pada kitab *'Aqidatul 'awam* yang relevan untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran SKI yaitu pada materi *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad Saw.

3. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2017/2018

Istilah pemahaman diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh pendidik. Dengan kata lain pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran.⁵⁴ Peserta didik dikatakan sudah paham apabila peserta didik tersebut mampu mengerti apa yang sudah diajarkan oleh pendidik.

Pemahaman dapat diukur menggunakan penyampaian mereka tentang apa yang sudah guru sampaikan ketika kegiatan pembelajaran. Kalau siswa paham kan sudah pasti bisa mengerjakan soal, dan juga bisa bercerita atau menerangkan ke orang lain.

Pemahaman menurut Bloom (1979:89) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa memahami atau mengerti apa yang ia baca,

⁵⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, hlm. 208.

yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.⁵⁵

Hampir semua siswa sudah paham mengenai materi yang di sampaikan, yaitu tentang *Isra' mi'raj* berupa perintah sholat nya itu sebenarnya 5 waktu, bukan 50 waktu. Karena sebelum pembelajaran dimulai, guru mengulangi pelajarannya tentang *Isra' Mi'raj*, pelajaran yang kemarin kita tentang *Isra' mi'raj*, lalu gurumengulangi keterangan yang kemarin paham apa tidak, Nabi Muhammad di langit pertama bertemu dengan siapa ayo?. Dan guru melakukan sebelum membuka buku. Jadi sebelum membuka buku untuk meneruskan materi yang selanjutnya, guru melarang siswa untuk membuka buku dulu.

Adapun pengertian tentang pemahaman selanjutnya dari (Carin dan Sund) mereka berpendapat bahwa pemahaman dikategorikan kedalam beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut.⁵⁶

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan mengintrepretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.

Peserta didik dapat menjelaskan tentang apa yang sudah mereka ketahui lewat buku bacaan maupun keterangan dari kitab '*Aqidatul 'awam* serta keterangan-keterangan dari guru mereka bahwa *Isro' mi'roj* merupakan peristiwa perjalanan Nabi Muhammad Saw dari Masjid al-Haram ke masjid al-Aqsha Palestina lalu naik ke Sidrotul Muntaha lalu yang diperoleh Nabi Muhammad ketika isro' mi'roj adalah sholat 5 waktu.

- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu

⁵⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, PRENADAMEDIA, Jakarta, cet ke 3 2015, hlm., 6

⁵⁶*Ibid.*, hlm., 7-8.

memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan mamadai.

Setelah peserta didik mampu menerangkan tentang apa yang mereka peroleh dari pembelajaran, mereka juga bisa mencotohkan tentang apa yang sudah mereka terangkan sebelumnya, ketika ada pertanyaan dari guru “coba berikan contoh mngenai hal yang dilihat Nabi Muhammad Saw ketika *Isra' Mi'raj*, dan hasil dari *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad Saw di dalam kehidupan sehari-hari,”.

- 1) Kita tidak boleh meninggalkan Shalat, karena Rasulullah ketika *Isra'* melihat sekelompok pria dan kaum, kepala mereka dipecahkan dengan bebatuan, itu karena mereka di masa hidupnya bermalas-malasan mengerjakan shalat.
 - 2) Kita harus mencontoh perbuatan siti Masyitah, karena ketika Rasulullah melihat kuburan yang aromanya wangi, itu adalah kuburan Masyitah putri fir'aun yang dulunya di siksa, dipaksa untuk keluar dari agama Islam namun akhirnya Masyitah dan anak-anaknya tidak mau dan akhirnya disiksa sampai mati. Rasul penasaran aroma wangi apa gerangan? Jibril menjawab “Ini aroma Masyitah dan anak-anaknya Ya Rasulullah.”
 - 3) Didalam kehidupan sehari-hari kita wajib menjalankan Shalat 5 waktu, karena itu wahyu langsung dari Allah yang di terima Nabi Muhammad ketika sampai di *Sidrathil Muntaha*.
- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.

Setelah peserta didik mampu menerangkan dan memberikan contoh tentang apa yang mereka peroleh dari pembelajaran, peserta

didik juga dapat menjelaskan materi *Isra' Mi'raj* sesuai keadaan pada saat ini.

Sesuai hasil observasi yang peneliti simpulkan, siswa tanpa ragu, grogi dan dengan menggunakan bahasanya sendiri mampu menerangkan materi seperti yang diterangkan oleh gurunya yaitu “ketika Nabi Muhammad Saw selesai *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad memperoleh kado yang indah dari Allah SWT yaitu berupa shalat lima waktu, maka dari itu kita wajib melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam.”

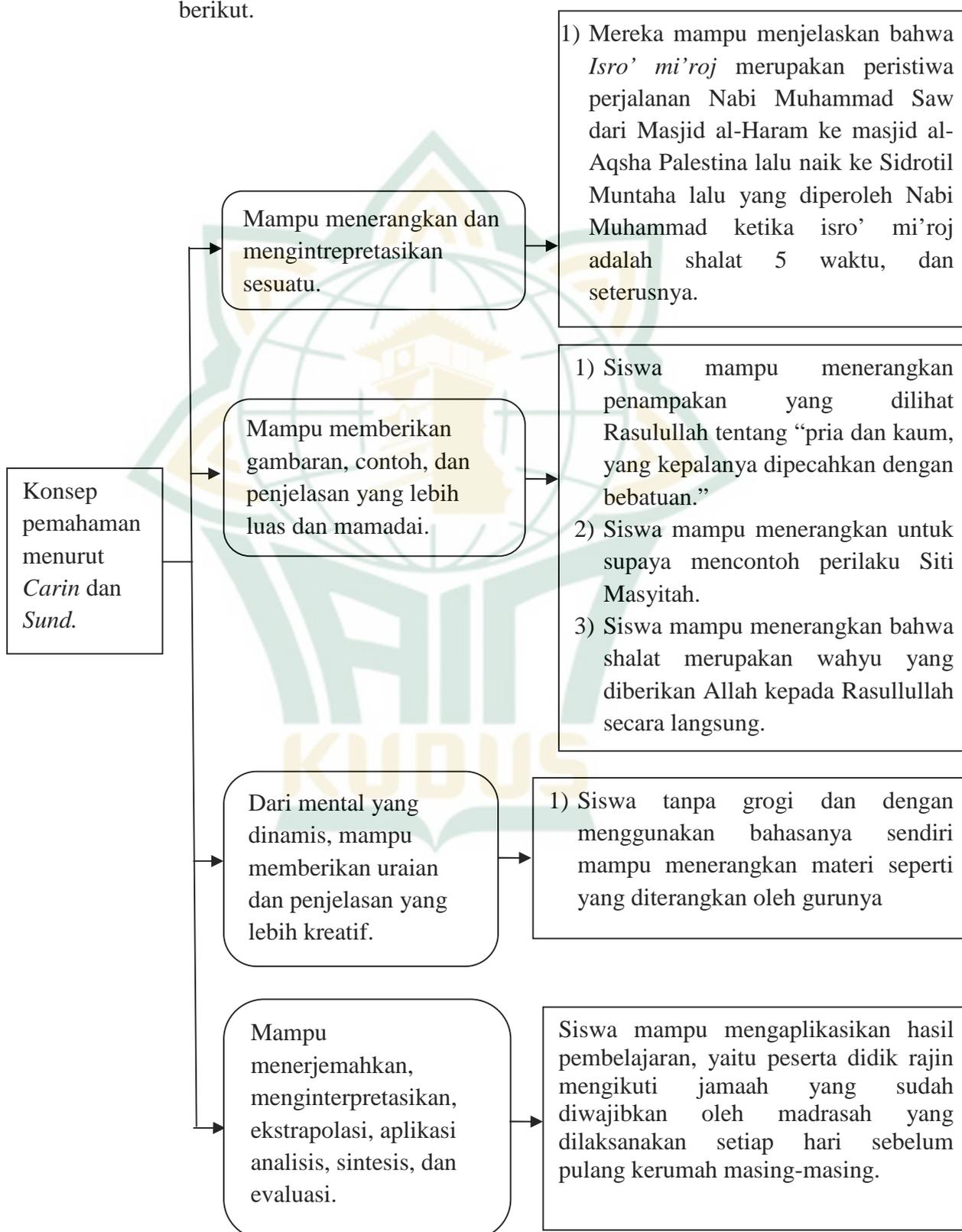
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi.

Setelah peserta didik mampu menerangkan dan memberikan contoh serta menjelaskan materi *Isra' Mi'raj* sesuai keadaan pada saat ini, peserta didik juga dapat mengaplikasikan didalam kehidupannya sehari hari, yaitu melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam dengan pantauan orang tua mereka masing-masing.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Ashab S.Pd.I selaku kepala MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, yang peneliti simpulkan, yaitu setelah jam pelajaran, ketika mau pulang yaitu semua siswa diwajibkan untuk mengikuti atau mengaplikasikan hasil *Isra' Mi'raj*, yaitu diwajibkan shalat lima waktu berupa jamaah shalat Dluhur di aula MI salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

Supaya pembaca lebih praktis dalam memahami tentang bagaimana pemahaman SKI siswa setelah mereka menerima materi pembelajaran kitab *'Aqidatul 'awam*. Hal ini akan ada empat aspek pemahaman, yang mana empat aspek ini menjadi tolok ukur pemahaman siswa mengenai pelajaran SKI, yaitu pada materi *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad Saw.

Adapun inti dari pemahaman SKI siswa menurut empat konsep pemahaman, dapat peneliti tuangkan berupa bagan, yaitu sebagai berikut.



Selain di ukur dari kriteria-kriteria aspek pemahaman, pemahaman peserta didik juga di ukur dari nilai ulangan harian, yaitu berupa nilai praktik siswa dalam menerangkan sejarah *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad Saw, dan nilai tertulis siswa ketika di beri soal tertulis oleh guru mata pelajaran SKI.

Berikut menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang materi *Isra' Mi'raj* pada mata pelajaran SKI di Kelas IV semester 2 MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati saat dilaksanakan praktik menerangkan dan ulangan harian setelah peserta didik menerima materi dari Kitab '*Aqidatul 'awam* pada jam ke 3 dan 4, serta pada mata pelajaran SKI pada jam ke 5 dan 6.

Tabel 4.5
Hasil Belajar pada Ulangan Harian Mata Pelajaran SKI Siswa
Kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati Setelah
Pelaksanaan Pembelajaran Kitab '*Aqidatul 'Awam*

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Nilai ULHAR 1	
			Tulis	Praktik
1	13.211	Aizatin Mukniah	70	70
2	14.234	Anargya Fahmi 'Imi Nugraha	87	78
3	14.237	Fina Almas Shofia	100	85
4	16.277	Hafizh Ahmad Ma'ruf	80	77
5	15.275	Hishah Marsa Khalila	85	92
6	14.238	Muhammad Alfin Nurul Anwar	67	70
7	17.310	Muhammad Aska Fathir Al Haiba	89	73
8	17.316	Muhammad Zakky Maulana	76	70
9	14.239	Nor Romida	75	67
10	14.240	Nukafih Nanalul Hikma	78	77
11	14.241	Safira Lailiya Yahya	84	85
12	14.242	Salsa Ismatul Maula	78	72
13	14.244	Ulin Ni'am	80	68
14	14.243	Zuli Istiana	70	60

Sumber : Daftar nilai Mata Pelajaran SKI kelas IV MI Salafiyah
Kajen Margoyoso Pati, 2018.

Setelah dilakukan pembelajaran kitab '*Aqidatul 'awam* terdapat perkembangan dalam pemahaman SKI siswa kelas IV semester 2 khususnya pada materi *Isra' Mi'raj* yang mana hal tersebut dapat dibuktikan dengan kriteria-kriteria beberapa aspek pemahaman dan nilai rata-rata praktik serta test tertulis siswa kelas IV semester 2 dalam ulangan harian tentang kompetensi dasar materi *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad Saw, sebesar **nilai tertulis: 79,92** dan **nilai praktik: 74,57** yang keduanya berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar **70**, serta tercapainya tujuan pembelajaran SKI yaitu terwujudnya peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk hidup bersama dan bermanfaat bagi orang lain, yaitu dengan cara dapat menerangkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada orang lain khususnya tentang peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad Saw, dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dari analisis mengenai pemahaman peserta didik, dapat disimpulkan bahwa yang diharapkan dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab '*Aqidatul 'awam* dapat menjadikan siswa kelas IV MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati lebih mengerti dan mengetahui serta mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan mamadai kepada orang lain tentang Sejarah Perjalanan dan *Isro' Mi'roj* Nabi Muhammad SAW.